YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1330

EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR

Ina Magdalena[1], Emaliah Samhatul Ulyah[2], Devi Fitriya[3], Pujianti[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate leraning to read Indonesian beginning in class II at Pondok Kacang Timur 03 Elementary School. This research uses a descriptive evaluation method with a qualitative approach. The data collected includes interviews with teachers and students, observation of evaluation activities. The results showed that the evaluation of early reading learning in the school used an outcome evaluation which consisted of formative and summative evaluations. Formative evaluation is carried out through oral tests, while summative evaluation is carried out through objective tests. Process evaluation is carried out t review the planning, implementation, and management of the learning process. Evaluation of students reading development is divided into process evaluation and product evaluation. Evaluation of learning outcomes inludes cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study provides an overview of the evaluation of early reading learning in grade II at Pondok Kacang Timur Elementary School and can be used as a basis for improving the process of learning to read at that school.

Keywords: *Evaluation, Beginning Reading, Class II SDN Pondok Kacang Timur 03*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas II SDN Pondok Kacang Timur 03. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan meliputi wawancara dengan guru dan siswa, observasi terhadap kegiatan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran membaca permulaan di sekolah tersebut menggunakan evaluasi hasil yang terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui tes lisan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui tes objektif. Evaluasi proses dilakukan untuk meninjau perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan proses pembelajaran. Evaluasi perkembangan membaca siswa terbagi menjadi evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini memberikan gambaran tentang evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas II SDN Pondok Kacang Timur dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan proses pembelajaran membaca di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Evaluasi, Membaca Permulaan, Kelas II SDN Pondok Kacang Timur 03

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Terdapat empat kemampuan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yakni kemampuan mendengarkan, berbicara, melihat, dan menulis (Nurhadi,2017). Tarigan juga menyebutkan bahwa keempat kemampuan bahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat atau sering disebut sebagai catur tunggal (Tarigan, 2008). Dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan melihat merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menguasai kemampuan melihat tersebut, siswa dapat memahami berbagai tulisan yang ada di sekitarnya dan dapat menceritakan isi bacaannya kepada orang-orang terdekatnya.

Kemampuan dasar membaca atau yang dikenal sebagai membaca permulaan ini harus diajarkan sejak usia dini sesuai dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan siswa. Apabila kemampuan tersebut sudah dikuasai, digemari, dan menjadi kebiasaan, maka pasti akan meningkatkan dan memperbaiki kualitas diri siswa. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siapa pun yang ingin berkembang dan meningkatkan diri. Untuk itu, pembelajaran membaca awal di sekolah dasar (SD/MI) memiliki peran yang penting.

Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi siswa SD/MI di kelas rendah (Halimah, 2014). Siswa belajar untuk mendapatkan keterampilan dan menguasai teknik-teknik membaca, memahami isi bacaan dengan baik, lalu siswa mampu menceritakan kepada orang lain. Guru perlu merencanakan pembelajaran membaca permulaan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Tidak hanya itu, penguasaan membaca permulaan ini juga merupakan dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Apabila anak pada usia sekolah awal tidak segera memiliki kemampuan membaca, siswa tersebut ketika naik pada tingkat berikutnya akan mengalami banyak kesulitan.

Kemampuan membaca permulaan ini tidak dapat didapatkan oleh siswa secara alami, tetapi melalui proses belajar. Untuk dapat menyuarakan tulisan, siswa harus mengenal abjad, urutan abjad, urutan kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan. Di Inggris, awal anak membaca dimulai Ketika anak berusia lima tahun, di Amerika belajar membaca dimulai ketika anak berusia enam tahun, dan di negara-negara lain mulai belajar membaca ketika anak berusia tujuh tahun.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran membaca, guru hanya menggunakan buku teks tanpa menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran membaca sehingga

murid belajar dengan suasana yang monoton. Guru tidak memberikan pengulangan kepada siswa yang belum bisa membaca hal ini disebabkan guru terburu-buru untuk menyelesaikan materi sehingga siswa merasa bingung dengan deretan huruf-huruf yang dilihatnya dan membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar membaca.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu usaha mengumpulkan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan.

Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data (informasi) untuk menentukan mutu sesuatu yang terdapat dalam data tersebut. Dalam konteks pembelajaran, data atau informasi tersebut diperoleh melalui rangkaian kegiatan atau peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut berhubungan dengan apa yang dilakukan pengajar, apa yang terjadi dalam kelas, dan apa yang dilakukan dan diperoleh siswa. Terkait dengan penilaian dalam pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar, penilaian tersebut tentunya harus sesuai dengan tujuan dan esensi pembelajaran bahasa Indonesia secara umum.

Menurut Slamet evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan ditekankan pada membaca teknik yaitu terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Dapat diuraikan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permlaan harus mencakup 1) ketepatan menyuarakan tulisan, 2) kewajaran lafal, 3) kewajaran intonasi, 4) kelancaran, 5) kejelasan suara, dan 6) pemahaman makna kata.

Tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak. Di kelas rendah, tujuan membaca permulaan meliputi: (1) mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa); (2) mengenali kata dan kalimat; (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca laniut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Evaluasi Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya (naturalistik) di lapangan. Menurut Moleong (2014:6) menjelaskan bahan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berisi informasi data terurai seperti keterangan, penjelasan, ucapan dan jawab dari guru maupun siswa di kelas II SDN Pondok Kacang Timur 03. Data dalam penelitian ini juga mecakup informasi dan keterangan yang diberikan oleh para informan. Informasi data dalam penelitian ini adalah: (1) informan, (2) tempat dan peristiwa, dan (3) dokumen, yaitu informasi tertulis yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SDN Pondok Kacang Timur 03.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi pembelajaran membaca permulaan di SDN Pondok Kacang Timur 03 menggunakan evaluasi hasil, terdiri dari evaluasi formatif (tes dan non tes), dan evaluasi sumatif (tes dan non tes). Secara keseluruhan kualifikasi akademik pendidik sudah sesuain dan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berperan aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan salah satu tenaga pendidik yang di wawancara melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah berikut: 1) menetapkan alat tes, 2) melakukan kegiatan evaluasi, 3) memeriksa, dan 4) memberi penilaian. Evaluasi formatif melalui tes lisan, dan evaluasi sumatif melalui tes objektif. Setelah itu memeriksa hasil tes dan memberikan nilai. Evaluasi proses memiliki tujuan meninjau pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik kuantitatif dan kualitatif. Penilaian dalam hal ini diartikan sebagai pengukuran *(measurement)* atau *(evaluation)*

terhadap perencanaan yang telah dilakukan pendidik pada awal pertemuan, pertengahan semester hingga akhir semester (Baharun, 2016).

Evaluasi perkembangan membaca siswa adalah hal yang penting dilakukan dalam pembelajaran membaca awal di kelas-kelas awal sekolah dasar. Menurut Syafii'e evaluasi perkembangan membaca siswa adalah tindakan menghimpun informasi tentang kemajuan belajar siswa dalam membaca, menganalisis informasi tersebut, memaknai hasil analisis, dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca.

Evaluasi kemajuan membaca siswa dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses dalam pembelajaran membaca awal adalah evaluasi pengajaran membaca yang fokus pada proses pembelajaran siswa dalam membaca. Evaluasi ini dilakukan secara non formal selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Evaluasi produk adalah evaluasi pembelajaran membaca yang menekankan pada hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar membaca. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat-saat tertentu secara formal untuk melihat kemampuan membaca siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran membaca awal sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang disarankan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu melakukan evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil dilakukan terhadap teknik membaca dan pemahaman membaca. Kemudian evaluasi proses dilakukan terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil.

Evaluasi hasil belajar berkaitan dengan tiga domain taksonomi Bloom, yaitu kegiatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara teknis, hal-hal berikut harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan penilaian: a) Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah siswa mempelajari satu keterampilan dasar yang harus dicapai, pada akhir semester, dan pada tingkat satuan pendidikan. b) Penilaian terhadap aspekafektif yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. c) Penilaian aspek psikomotorik dievaluasi selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran membaca awal dilakukan secara teknis, dengan penilaian aspek kognitif pada akhir semester atau tingkat satuan pendidikan, penilaian aspek afektif selama kegiatan pembelajaran, dan penilaian aspek psikomotorik selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran membaca meliputi evaluasi terhadap teknik membaca,

pemahaman membaca, tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil. Evaluasi ini melibatkan tiga domain taksonomi Bloom, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang disarankan, evaluasi pembelajaran membaca permulaan di SDN Pondok Kacang Timur 03 berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai kemajuan dalam membaca.

Bedasarkan hasil penilitian evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran membaca awal sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang disarankan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu melakukan evaluasi hasil dan evaluasi proses, evaluasi ini bertujuan memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung dilaksanakan pendidik, membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas membaca. Kemudian pendidik sebaiknya menggunakan strategi-strategi pembelajaran khusus. Dengan menggunakan strategi tersebut maka hasil pembelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan strategi yang digunakan pada umumnnya.

DAFTAR PUSTAKA

Muamar. (2020). Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.

Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing* (*Panduan Lengkap Menulis*), (Jakarta : PT" Bumi Aksara

Henry, Guntur Tarigan. (2008) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Halimah, Andi. (2014). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI*. dalam *Jurnal Aladuna*. Vol. 1. No.2. Desember (Makasar: UIN Alaudin, 2014), 191

Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhyidin, Asep. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Banten: Jurnal Program Studi PGMI. Vol.4. No.2. Hal. 141-142.